

The Effect of Intangible Assets and Good Corporate Governance on Firm Value With Financial Performance as an Intervening Variable

[Pengaruh *Intangible Asset* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening]

Rahma Setya Rini ¹⁾, Eny Maryanti ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of intangible assets and good corporate governance on firm value, with financial performance as an intervening variable. This study uses food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling and obtained 14 company samples. The results of this study indicate that intangible assets have no effect on firm value, while good corporate governance affects firm value, intangible assets affect financial performance, while good corporate governance has no effect on financial performance. Financial performance is able to mediate intangible assets on firm value, but financial performance cannot mediate good corporate governance on firm value. This study provides implications for investors in considering all information contained in financial reports and annual reports with the aim of minimizing risks in investing.*

Keywords - *Intangible assets; good corporate governance; firm value; financial performance*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intangible assets dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 14 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intangible assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan good corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan, intangible assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan mampu memediasi intangible assets terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja keuangan tidak dapat memediasi good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi kepada investor dalam mempertimbangkan segala informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko dalam berinvestasi.*

Kata Kunci - *Intangible assets; good corporate governance; nilai perusahaan; kinerja keuangan*

I. Pendahuluan

Suatu usaha yang dijalankan tentu akan berusaha mempertahankan keadaan atau kondisi perusahaan tersebut agar tetap eksis dan mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal supaya perusahaan tersebut dapat terus berkembang. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus mampu melihat kondisi ekonomi tidak pasti dengan persaingan yang semakin ketat mewajibkan perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan [1]. Sehingga para pelaku usaha dapat mempertahankan eksistensi perusahaan salah satunya dengan menjaga nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan oleh investor untuk menanamkan modalnya, sehingga peningkatan nilai perusahaan menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan yang dijalankan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya [2]. Dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi pemilik tentu akan meningkat [3]. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [4]. Sehingga kekayaan perusahaan dan pemegang saham dipresentasikan oleh harga saham, oleh karena itu memaksimalkan nilai perusahaan penting untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, karena semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Sehingga untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya dapat dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen perusahaan. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, dan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dapat membuat kepercayaan pasar meningkat. Dengan adanya teori sinyal manajer dapat mengupayakan

untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal merupakan upaya manajemen perusahaan untuk menginstruksikan investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, dengan tingkat *profitability* yang terbentuk, dan secara langsung dapat membuat nilai dari perusahaan mengalami peningkatan dengan semakin meningkatnya harga saham di pasar [5].

Terkait dengan adanya nilai perusahaan fenomena yang terjadi adalah PT Mayora Indah Tbk (MYOR) harga saham emiten konsumen ditutup stagnan di Rp 1.950/unit pada bulan Agustus 2022. PT Mayora Indah Tbk harga sahamnya cukup volatil, dimana saham dibuka Rp 1.950/unit dan pernah menguat ke Rp 1.970/unit menjadi posisi tertinggi, harga saham PT Mayora Indah ini pernah berada di Rp 1.925/unit yang diangkat kembali keposisi awal. Saham MYOR ini ditransaksikan sebanyak 1.411 kali, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp 43,6 triliun dan nilai perdagangan sebesar Rp 17,15 miliar. Akan tetapi, dalam sepekan terakhir pada bulan Agustus 2022 harga saham MYOR terpantau naik hampir 6%. MYOR sebagai salah satu perusahaan di sektor konsumsi, kinerjanya tertekan adanya kenaikan harga pada CPO dan gandum. Pada kuartal I-2022 laba MYOR tergerus lebih dari 60% menjadi Rp 306 miliar, dibandingkan dengan kuartal I-2022 sebesar Rp 823 miliar. Sehingga dengan adanya penurunan harga CPO, yang diakibatkan adanya kenaikan stok dan Ukraina dikabarkan telah memulai ekspor gandum, maka timbul penurunan harga yang membuat pasar berekspektasi jika MYOR dapat menjaga margin laba sampai membuat harga sahamnya naik [6].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor yang pertama adalah *intangible asset*. “An *intangible asset* is an identifiable non-monetary asset without physical” [7]. Kemudian pengertian diadopsi ke dalam PSAK Nomor 19 menjadi aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Oleh karena itu, sumber daya dari *intangible asset* dapat dikatakan tidak memiliki keberadaan fisik, tidak bisa dilihat ataupun disentuh, yang juga tidak dilaporkan dalam akuntansi, dan harus dikembangkan setiap saat, sehingga tidak mudah diperoleh dan ditiru secara instan. Perusahaan kian fokus pada peran penting *intangible asset* terhadap perusahaan [8].

Untuk saat ini perusahaan di Indonesia yang melakukan investasi *intangible asset* lebih intensif dilakukan pada perusahaan manufaktur daripada perusahaan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang dominan jumlahnya di BEI. Perusahaan yang fokus pada *intangible asset* memiliki potensi untuk bersinar di Asia Tenggara karena kebanyakan perusahaan konvensional di Asia Tenggara masih berfokus pada aset berwujud [9]. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan tidak mencantumkan *intangible asset*, maka dapat dipastikan akan sangat berpengaruh ke seluruh perusahaan, termasuk nilai perusahaan, sehingga apabila suatu perusahaan mampu mengoptimalkan *intangible asset* dalam upaya untuk mencapai tujuan dan strategi perusahaan tersebut secara efektif dan efisien, dapat berpengaruh dalam penentuan nilai perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai pasar [10]. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan pemilik. Sehingga pemahaman perusahaan tentang pentingnya modal intelektual adalah landasan utama perusahaan agar lebih kompetitif dan unggul, keunggulan ini nantinya dapat menghasilkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan dapat meminimalisir informasi asimetri dimana nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Hasil penelitian dari [11] menyatakan bahwa *Intangible asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intangible asset* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [12].

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. GCG ditujukan untuk mengatur hubungan tersebut dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki serta mencegah adanya kesalahan signifikan dalam strategi korporasi [13]. Atau dapat dikatakan GCG merupakan usaha perusahaan dalam menciptakan suatu pola hubungan yang kontributif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Sehingga hubungan kontributif antar *stakeholder* adalah syarat awal dalam menciptakan kinerja perusahaan yang baik, dimana selanjutnya melakukan peningkatan pada nilai perusahaan.

Good corporate governance juga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara konsisten dalam jangka panjang, dengan tetap menghormati terhadap kepentingan pemangku kepentingan lainnya, yang berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Penerapan GCG juga dianggap dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen, *shareholder*, dan kreditor [14]. Berdasarkan teori keagenan, hubungan keagenan ini muncul karena adanya kesepakatan antara prinsipal (pihak pemegang saham) dan pihak agen (pihak manajemen) untuk melakukan kerjasama. Oleh sebab itu, pihak agen yang bertugas dalam menjalankan perusahaan secara langsung dan tentu hal ini membuat pihak agen lebih mengetahui informasi yang ada di dalam perusahaan. Dengan demikian, kualitas penerapan *corporate governance* dapat mengurangi biaya ekuitas dan biaya utang terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dimana pemegang saham tentu akan menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat, perusahaan diharapkan mampu berkembang secara seimbang dengan tetap memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, akan tetapi tujuan utama adalah untuk mencapai

keuntungan yang maksimal [15]. GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [14]. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [16].

Dari hasil penelitian terdahulu yang hasilnya inkonsisten, peneliti menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, karena kinerja keuangan mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *intangible asset* dan *good corporate governance* sehingga pihak eksternal akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham yang menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya [17]. Untuk mengukur kinerja keuangan dalam memperoleh nilai pasar perusahaan atau laba dapat diketahui melalui dua sisi, yang pertama sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Kedua, sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan nilai dari perusahaan. Maka, nilai perusahaan yang baik ini juga akan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan agar para investor mendapatkan keuntungan.

Perusahaan dalam penggunaan *intangible asset* yang efisien untuk mendapatkan *value added* dan keunggulan yang memiliki potensi lebih unggul daripada para pesaing, maka mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang juga berdampak pada nilai pasarnya. Melalui penerapan *good corporate governance* yang stabil, maka kinerja keuangan memiliki dampak positif sehingga terjadi peningkatan pada pertumbuhan profitabilitasnya. Pengimplementasian prinsip GCG ini memiliki manfaat seperti kinerja perusahaan menjadi unggul karena ROA (*return on assets*) memiliki peluang yang baik, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat dan investor turut meningkat [18]. Kinerja keuangan mediasi aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan [10]. Kinerja keuangan mampu mediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan [19].

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [20]. Pengembangan yang dilakukan dengan menambahkan *Intangible asset* variabel independen karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar *intangible asset* mempengaruhi dalam hal meningkatkan saham dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *intangible asset* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, dengan mengambil sampel penelitian pada Perusahaan di Indonesia yaitu Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan sektor *food and beverage* adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain, karena dalam setiap situasi apapun baik kondisi saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat di seluruh Indonesia. Perusahaan manufaktur berkaitan dengan penggunaan teknologi dan inovasi, dalam persaingan pasar yang ketat untuk menghasilkan nilai setiap produk yang dihasilkan dan sumber daya tidak berwujud hasil penciptaan internal perusahaan [10].

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ini dikembangkan berdasarkan teori maupun logika, antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya :

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Pentingnya informasi yang tepat mengenai *intangible asset* menjadi meningkat karena dapat membantu para investor untuk melakukan valuasi tentang nilai suatu perusahaan. Apabila nilai aset tak berwujud meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Penggunaan aset tak berwujud yang efektif mampu meningkatkan nilai pasarnya. Apabila *intangible asset* dikendalikan dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Sehingga peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan meningkatnya harga saham tersebut. *Intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [21].

H1 : *Intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan akan memperoleh nilai yang menjadi landasan investor untuk mengetahui manajer dalam mengelola perusahaan secara efisien untuk memperoleh laba melalui penggunaan aset perusahaan dan dana yang diinvestasikan. Semakin meningkat nilai yang diperoleh, maka investor akan percaya terhadap perusahaan yang memiliki penilaian GCG yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan melalui harga saham. GCG dengan proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [15].

H2 : *Good corporate governance* memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Kinerja Keuangan

Para peneliti meyakini bahwa *Intangible asset* memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Emiten akan mencapai tujuan dengan meningkatkan nilai perusahaannya, dan hasil dari penelitian ini menyatakan perusahaan dapat mengelola *Intangible asset* yang dimiliki secara efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Peningkatan terhadap nilai aset tak berwujud, berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu memperoleh laba dengan mengelola semua aset yang dimiliki. Teori *Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa

semakin *intangible* suatu sumber daya yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat memberikan return yang semakin besar. *Intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan [22].

H3 : *Intangible asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dimana kinerja perusahaan memiliki citra positif dan meningkat serta menambah nilai untuk perusahaan [23]. *Good corporate governance* terdiri atas sistem dan perangkat untuk mengawasi dan mengendalikan jalannya perusahaan. Manajemen akan didorong untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah GCG sehingga perusahaan mendapatkan kinerja terbaik [24]. GCG dengan proksi kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [25].

H4 : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang baik. Apabila ROA tinggi, maka keefisienan perusahaan semakin tinggi dalam upaya pemanfaatan aset untuk mendapatkan nilai bagi perusahaan dan memperoleh laba. Apabila kinerja keuangan perusahaan terus meningkat maka berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang beredar. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [26].

H5 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan melakukan pemanfaatan *intangible asset* yang efektif dan optimal menghasilkan nilai pasarnya dan kinerja keuangan meningkat. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan nilai aset tak berwujudnya, hal ini membuktikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan melakukan pemanfaatan semua aset yang dimiliki dengan baik. Sehingga apabila kinerja keuangan perusahaan dinilai dalam kondisi stabil dan profit perusahaan meningkat, akan menarik investor dimana nilai perusahaan juga meningkat karena permintaan saham perusahaan meningkat. Kinerja keuangan memediasi pengaruh *intangible asset* pada nilai perusahaan [7].

H6 : Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara *intangible asset* terhadap nilai perusahaan

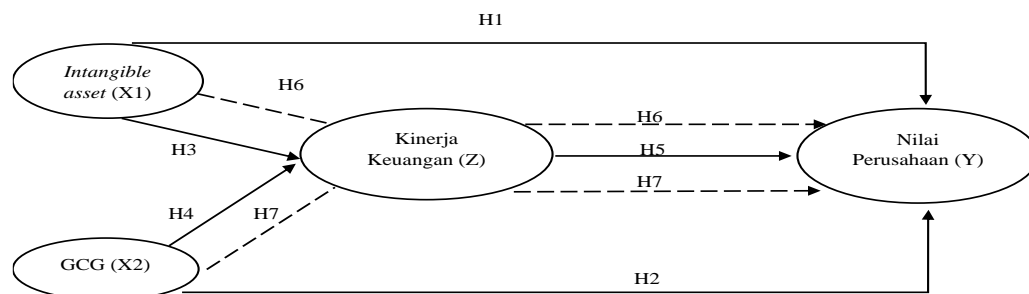
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

GCG berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan cara menggerakkan perusahaan agar berlaku profesional disertai pengendalian dan pengawasan yang memadai. *Good Corporate Governance* akan membawa perusahaan memperoleh kinerja terbaik untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan perkembangan keuntungan yang baik dapat menjadi daya tarik para investor sehingga akan mengundang investasi yang lebih banyak dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan [23].

H7 : Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Diringkas oleh peneliti

II. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh setiap perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, karena data tersebut diperoleh tidak langsung melalui media perantara dengan bukti yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tersebut yaitu :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022	47
Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2017– 2021	(25)
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2017 – 2021	(8)
Sampel Penelitian	14
Periode Pengamatan	5
Jumlah Data Pengamatan	70
Data yang tidak berdistribusi normal	(11)
Data pengamatan	59

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Identifikasi, Definisi, dan Indikator

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan PBV (<i>price book to value</i>).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$ [2]	Rasio
<i>Intangible Asset</i> (X1)	Variabel <i>intangible asset</i> dalam PSAK No.19 (Revisi 2010) <i>intangible asset</i> merupakan aset nonmoneter yang diidentifikasi tanpa wujud fisik. <i>Intangible assets</i> merupakan “hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya kepemilikan atas aset tidak berwujud dapat berupa bentuk perjanjian kontrak ataupun lisensi atau dokumen lain”.	$INTAV = \frac{\text{Total Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$ [10]	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG dengan proksi Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham pihak institusi lain yaitu kepemilikan		

(X2)	oleh perusahaan maupun lembaga lainnya [27]	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Milik Investor institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$ [23]	Rasio
Kinerja Keuangan (Z)	ROA (<i>Return On Assets</i>) mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari total aktiva yang digunakan. Penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan dikatakan efisien apabila rasio tinggi. Rasio diukur dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang dilaporkan dalam neraca.	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Asset}}$ [28]	Rasio

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, menggunakan metode analisis regresi berganda MRA (*multiple regression analysis*). Maka menggunakan *software (SPSS) Statistics* versi 26. Pada penelitian ini menggunakan model pengujian antara variabel eksogen (*intangible asset, good corporate governance*), variabel endogen (nilai perusahaan), dan variabel intervening (kinerja keuangan). Analisis statistik deskriptif dikenakan sebagai menerangkan variabel di penelitian ini. Uji asumsi klasik diterapkan untuk mengamati apakah distribusi data yang diaplikasikan normal dan model tidak mengandung indikasi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi dan uji F untuk menguji kecocokan, dan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan nilai Signifikan yaitu hipotesis dapat diterima jika nilai Sig < 0,05 dan hipotesis tidak dapat diterima jika nilai Sig > 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	59	25450937.00	6857417413.00	2465663261.6949	1848034257.8755 6
Intangible Asset	59	12.00	16133.00	1425.5593	3582.41208
Good Corporate Governance	59	3589.79	18467.92	11289.9282	4067.21813
Kinerja Keuangan	59	5.72	8.72	7.7648	.60298
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 59 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variable Nilai Perusahaan nilai rata-rata dari 59 sampel Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 2465663261.6949 dengan deviasi standar sebesar 1848034257.87556. Nilai tertinggi sebesar 6857417413.00. Sedangkan nilai terendah adalah 25450937.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Intangible Asset* nilai rata-rata dari 59 sampel Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 1425.5593 dengan deviasi standar sebesar 3582.41208. Nilai tertinggi sebesar 16133.00. Sedangkan nilai terendah adalah 12.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Good Corporate Governance* nilai rata-rata dari 59 sampel Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 11289.9282 dengan deviasi standar sebesar 4067.21813. Nilai tertinggi sebesar 18467.92. Sedangkan nilai terendah adalah 3589.79.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Kinerja Keuangan nilai rata-rata dari 59 sampel Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 7.7648 dengan deviasi standar sebesar 0.60298. Nilai tertinggi sebesar 8.72. Sedangkan nilai terendah adalah 5.72.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000006
	Std. Deviation	1650802240.500
		92580
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.050
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* sebesar 0,074 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas $= > 0,05$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intangible Asset	.996	1.004
	Good Corporate Governance	1.000	1.000
	Kinerja Keuangan	.995	1.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 5. Nilai *tolerance* masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejer
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18408687.410	1908792300.22		.010	.992
			1			
	Intangible Asset	-41401.936	40214.817	-.137	-1.030	.308
	Good Corporate Governance	-21904.155	35353.574	-.082	-.620	.538
	Kinerja Keuangan	195877922.342	238973049.381	.109	.820	.416

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada table 6. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS_RES), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.295	1559004953.77146	1.719

a. Predictors: (Constant), Intangible Asset, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,719 Jumlah sampel 59 dan jumlah variabel sebanyak 2, maka didapati nilai du sebesar 1,6497. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,6497 < 1,719 < 2,3503$ yang berarti bahwa nilai du 1,6497 lebih kecil dari nilai dw yaitu 1,719 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4 - du$ yaitu sebesar 2,3503 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji R²

**Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.159	1695226378.87627

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Intangible Asset

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 6. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,159 ini berarti 15,9 % nilai perusahaan di Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2017– 2021 dipengaruhi oleh *Intangible Asset* dan *Good Corporate Governance*, kemudian sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)
Analisis Path (Analisis Jalur)
 Pengaruh Langsung X1, X2, Z ke Y

Tabel 9.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-	2955585163.37		-2.688	.009
		7945416269.50	9			
	Intangible Asset	-21610.177	62268.858	-.042	-.347	.730
	Good Corporate Governance	107324.038	54741.681	.236	1.961	.044
	Kinerja Keuangan	1188724808.00	370027267.564	.388	3.213	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

X1 ke Y = -21610.177

X2 ke Y = 107324.038

Z ke Y = 1188724808.002

Pengaruh Langsung X1, X2, ke Z

Tabel 10.
Coefficients^a

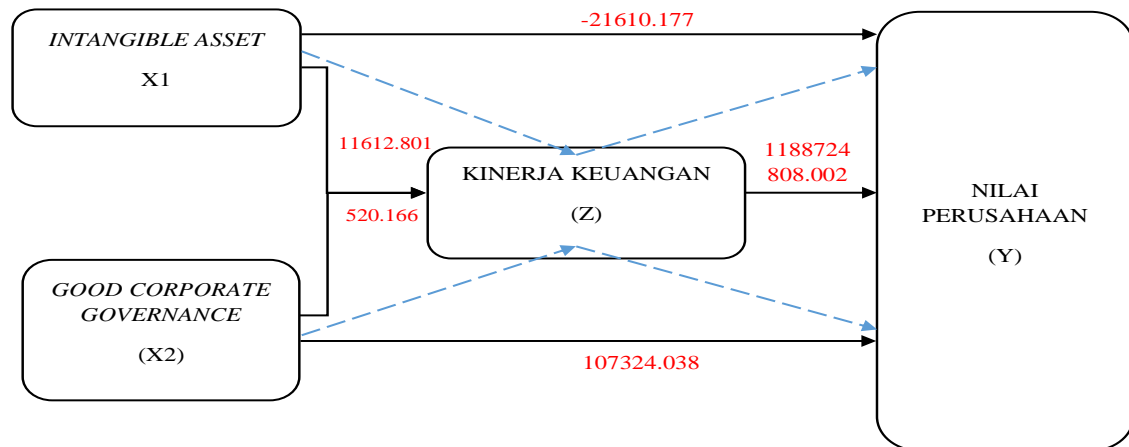
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	79255168.391	32535966.712		2.436	.018
	Intangible Asset	11612.801	3051.494	.453	3.806	.000
	Good Corporate Governance	520.166	2687.761	.023	.194	.847

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

X1 ke Z = 11612.801

X2 ke Z = 520.166



Gambar 2. Hasil Kerangka Konseptual Uji t

Analisis Path (Analisi Jalur)

Pengaruh Tidak Langsung

X1 ke Z ke Y = $11612.801 \times 1188724808.002 = 1,3804425e13$

X2 ke Z ke Y = $520.166 \times 1188724808.002 = 6,1833423e14$

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel kinerja keuangan terhadap *intangible asset* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung variabel kinerja keuangan terhadap *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menggunakan sobel test dengan menggunakan bantuan website online untuk menguji sobel test yang disediakan di *Link Calculator online Sobel test* : (<http://quantpsy.org/>) dan alamat website : (<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>) berikut perhitungannya :

Hasil perhitungan sobel test X1

- Nilai A adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta X1 ke Z yaitu : 11612.801
- Nilai B adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta Z ke Y yaitu : 1188724808.002
- Nilai SEa adalah nilai Std. Error X1 ke Z yaitu : 3051.494
- Nilai SEb adalah nilai Std. Error Z ke Y yaitu : 370027267.564

CALCULATION FOR THE SOBEL TEST

An interactive calculation tool for mediation tests

Curriculum vitae
Selected publications
Supplemental material for publications
Online utilities
Mediation & moderation material
PSY-GS-8850/PSY-PC-3743: Applied Nonparametric Statistics
PSY-GS-8882: Multilevel Modeling
Vanderbilt Psychological Sciences

To conduct the Sobel test

Details can be found in Baron and Kenny (1986), Sobel (1982), Goodman (1960), and MacKinnon, Warsi, and Dwyer (1995). Insert the a , b , s_a , and s_b into the cells below and this program will calculate the critical ratio as a test of whether the indirect effect of the IV on the DV via the mediator is significantly different from zero.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 11612.801	Sobel test: 2.45481933	5623397404270	0.01409554
b 1188724808.002	Aroian test: 2.4067809	5735638276867	0.01609382
s_a 3051.494	Goodman test: 2.50585406	5508870146378	0.0122156
s_b 370027267.564	Reset all	Calculate	

Alternatively, you can insert t_a and t_b into the cells below, where t_a and t_b are the t-test statistics for the difference between the a and b coefficients and zero. Results should be identical to the first test, except for error due to rounding.

<i>Intangible Asset (X1)</i>		Test Statistic	P-Value	Kesimpulan
A	11612.801	2.454	0,014	Berpengaruh Signifikan (H6 Diterima)
B	1188714808.002			
Sa	3051.494			
Sb	370027267.564			

Dari perhitungan sobel test diatas menunjukkan nilai yaitu sebesar **0,014** yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel **Kinerja Keuangan (Z)** bisa memediasi pengaruh X1 terhadap Y. Hasil perhitungan sobel test X2

- Nilai A adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta X2 ke Z yaitu : 520.166
- Nilai B adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta Z ke Y yaitu : 1188724808.002
- Nilai SEa adalah nilai Std. Error X2 ke Z yaitu : 2687.761
- Nilai SEb adalah nilai Std. Error Z ke Y yaitu : 370027267.564

CALCULATION FOR THE SOBEL TEST

An interactive calculation tool for mediation tests

Curriculum vitae
Selected publications
Supplemental material for publications
Online utilities
Mediation & moderation material
PSY-GS-8850/PSY-PC-3743: Applied Nonparametric Statistics
PSY-GS-8882: Multilevel Modeling
Vanderbilt Psychological Sciences

To conduct the Sobel test

Details can be found in Baron and Kenny (1986), Sobel (1982), Goodman (1960), and MacKinnon, Warsi, and Dwyer (1995). Insert the a , b , s_a , and s_b into the cells below and this program will calculate the critical ratio as a test of whether the indirect effect of the IV on the DV via the mediator is significantly different from zero.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 520.166	Sobel test: 0.19318112	3200800543588	0.84681712
b 1188724808.002	Aroian test: 0.18448088	3351752317190	0.85363623
Sa 2687.761	Goodman test: 0.20324109	3042368262370	0.8389466
Sb 370027267.564	Reset all	Calculate	

Alternatively, you can insert t_a and t_b into the cells below, where t_a and t_b are the t-test statistics for the difference between the a and b coefficients and zero. Results should be identical to the first test, except for error due to rounding.

<i>Good Corporate Governance (X2)</i>		Test Statistic	P-Value	Kesimpulan
a	520.166	0.193	0,846	Tidak Berpengaruh (H7 Ditolak)
b	1188714808.002			
Sa	2687.761			
Sb	370027267.564			

Dari perhitungan sobel test diatas menunjukkan nilai yaitu sebesar **0,846** yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel **Kinerja Keuangan (Z)** tidak bisa memediasi pengaruh X2 terhadap Y.

B. Pembahasan

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Intangible Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar -21610.177 dengan nilai sig = 0,730 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti *Intangible Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini terjadi karena *intangible asset* belum dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intangible asset* yang tinggi [7]. Penilaian pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [7].

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 107324.038 dengan nilai sig = 0,044 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung teori agensi karena semakin besar persentase saham institusional maka akan semakin tinggi pengawasan terhadap perusahaan dan meminimalisir manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dengan pemegang saham. *Monitoring* yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat [29]. Semakin besar kepemilikan institusional dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga pemborosan yang dilakukan oleh agen dapat dicegah dengan pemenuhan proporsi dalam kepemilikan institusional [30]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [31].

Pengaruh Intangible Asset Terhadap Kinerja Keuangan

Intangible Asset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 11612.801 dengan nilai sig = 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti *Intangible Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *intangible asset* akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Didukung *Resource Based Theory* terdapat asumsi dimana perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pemanfaatan *intangible asset* yang efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Jika *intangible asset* dikelola dengan baik, maka akan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [7].

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 520.166 dengan nilai sig = 0,847 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa kurangnya fungsi kontrol dari pemilik saham institusional dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin rendah nilai kepemilikan institusional maka semakin rendah pula kontrol terhadap perusahaan. Ini dikarenakan investor kepemilikan institusional kurang melakukan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [32] yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan suatu institusional baik tinggi atau rendah tidak selalu memberikan jaminan pengawasan efektif dari institusi untuk memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [33].

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 1188724808.002 dengan nilai sig = 0,002 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H5 diterima, yang berarti kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai *return on asset* yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Sesuai dengan *resources based theory* dan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan meraih keunggulan kompetitif apabila dapat mengelola seluruh aset-aset strategisnya baik yang berwujud dan yang tidak berwujud. Secara teoritis hal tersebut akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [26] yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan perhitungan sobel test dengan bantuan website di Sobel Test menunjukkan nilai sebesar 0,014 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H6 diterima, yang berarti variabel kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan investor memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dapat dinilai dengan nilai *intangible asset* perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan *intangible asset* yang dimilikinya dengan baik, maka akan berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [10].

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan perhitungan Sobel test dengan bantuan website di Sobel Test menunjukkan nilai sebesar 0,846 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_7 ditolak, yang berarti variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung *agency theory*, bahwa terdapat ketidaksesuaian informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan [34]. Hal ini disebabkan manajer dapat melaksanakan interaksi langsung dengan perusahaan sehingga memperoleh data yang cukup serta mendalam perihal perusahaan yang dioperasikan. Namun, owner perusahaan tidak bisa turun langsung untuk melaksanakan interaksi dengan perusahaan, hanya dapat mengantungkan laporan keuangan yang diterima dari manajer, sehingga owner perusahaan memiliki data yang sedikit dibanding dengan manajer. Akan tetapi, data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio kepemilikan saham institusional cenderung lebih tinggi sebesar 58% yang menyebabkan kurangnya sinergi antara kepentingan manajer dan investor sehingga menghambat perusahaan saat meraih tujuan utamanya, yaitu menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [35].

IV. SIMPULAN

1. *Intangible Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini terjadi karena *intangible asset* belum dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intangible asset* yang tinggi.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung teori agensi karena semakin besar persentase saham institusional maka akan semakin tinggi pengawasan terhadap perusahaan dan meminimalisir manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.
3. *Intangible Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *intangible asset* akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Pemanfaatan *intangible asset* yang efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Jika *intangible asset* dikelola dengan baik, maka akan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang terhadap perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan suatu institusional baik tinggi atau rendah tidak selalu memberikan jaminan pengawasan efektif dari institusi untuk memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.
5. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jika kinerja keuangan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai *return on asset* yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan investor memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dapat dinilai dengan nilai *intangible asset* perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan *intangible asset* yang dimilikinya dengan baik, maka akan berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dikarenakan *Return On Asset* tidak dapat menjadi variabel intervening pada saham perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dan sesuai dengan kriteria hanya berjumlah 14 (empat belas) perusahaan selama periode 2017-2021.

2. Perusahaan yang menjadi subyek penelitian terbatas pada perusahaan Sektor *Food and Beverage* dengan periode pengamatan dari tahun 2017-2021

Saran

1. Diharapkan dapat melihat pengungkapan mekanisme *good corporate governance* dan *intangible asset* secara lebih mendalam tidak hanya dilihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan, tetapi juga melakukan observasi penelitian ke perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel dalam penelitian supaya hasil penelitian lebih baik dan tidak bias.
2. Diharapkan mampu menggunakan variabel – variabel yang berbeda, menambahkan jumlah sampel pada penelitiannya dan menambah jumlah periode penelitian sehingga mampu memperluas ilmu pengetahuan dan perkembangan variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti tidak terhindar dari sejumlah tantangan dan rintangan yang beragam. Namun, melalui dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sukses. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberi kelimpahan rezeki, kekuatan, kemudahan, kelancaran pikiran, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Keluarga yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materil, spiritual kepada peneliti selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang telah memberi banyak masukan serta dukungan kepada peneliti.

REFERENSI

- [1] S. Rochmah and A. Fitria, "Effect Of Financial Performance On Firm Value: Dividend Policy As a Moderating Variabel," *J. Account. Res.*, 2017.
- [2] M. Rahayu and B. Sari, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2018.
- [3] S. E. (2017). Hery, *Riset Akuntansi. Gramedia Widiasarana Indonesia*. PT Grasindo, Anggota IKAPI, Jakarta 2017, 2017.
- [4] H. Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pert. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [5] S. Sulastri, A. Aqimissolati, I. Isnuhardi, and A. Hanafi, "The Influence of Investment Decisions and Funding Decisions on the Value of Companies with Ownership Structure as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)," *J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.31014/aior.1992.03.01.201.
- [6] T. Putra, "Gonjang-ganjing Saham Mayora (MYOR) Hari Ini," *CNBC Indonesia*, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220809191846-17-362442/gonjang-ganjing-saham-mayora--myor--hari-ini>
- [7] R. Kuniawati and N. F. Asyik, "Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pengaruh R&D Dan Intangible Asset Pada Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 10, pp. 1–22, 2017, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1715>
- [8] P. E. Susanti, Ip. G. Diatmika, and N. K. Sinarwati, "Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2015," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 7, no. 1, 2017.
- [9] R. A. Wijaya and T. R. Suganda, "Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan," *J. Akuntabel*, vol. 17, no. 2, pp. 2020–215, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- [10] D. C. Y. Putri, M. Widiyanti, and K. M. H. Thamrin, "Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 9, no. 1, pp. 1–15, 2022, doi: 10.35794/jmbi.v9i1.37228.
- [11] A. Marwa, D. Isyнуwardhana, and A. Nurbaiti, "Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report

- Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 9, no. 2, pp. 79–87, 2017, doi: 10.23969/jrak.v9i2.582.
- [12] D. U. Wardoyo, A. W. Kusumaningtyas, D. R. Afifah, and F. I. G. Pangestu, “Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *Juremi J. Ris. Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–30, 2022.
- [13] E. Sudarmanto *et al.*, *Good Corporate Governance*, Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [14] S. Sugiyanto and T. Setiawan, “Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan,” *Pros. Semin. Nas. HUMANIS 2019*, pp. 472–490, 2019.
- [15] T. Hidayat, E. Triwibowo, and N. V. Marpaung, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Syntax Transform.*, vol. 1, no. 10, pp. 709–721, 2020, doi: 10.46799/jst.v1i10.164.
- [16] B. D. Nurfaza, T. T. Gustyana, and A. Iradianty, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 4, no. 3, p. 2261, 2017.
- [17] H. Y. Honi, I. S. Saerang, and J. E. Tulung, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akuntansiurnal Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 296–305, 2020.
- [18] Hasan and S.A.K, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 8, pp. 1–21, 2020.
- [19] P. Patmawati, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 8, no. 1, pp. 48–58, 2017.
- [20] S. Fauziah, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” p. 254, 2022.
- [21] E. Wulandari, R. Rinofah, and M. Mujino, “Pengaruh Intangible Asset , Debt To Equity Ratio , Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *J. Ris. Manaj. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Widya Wiwaha Progr. Magister Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 35–45, 2020, doi: 10.32477/jrm.v7i1.186.
- [22] Y. Anugrah and R. Amalia, “Influence of Intangible Assets as an Unexplained Value on Financial Performance and Corporate Market Value,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 11, no. 9, pp. 681–692, 2020, doi: 10.1108/IJPPM-06-2019-0307.
- [23] P. A. Sari and K. Khuzaini, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020),” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 8, p. 15, 2022.
- [24] R. Utami and M. W. Yusniar, “Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *EL MUHASABA*, vol. 11, no. 2, pp. 162–176, 2020.
- [25] A. Suryanto and R. Refianto, “Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Bina Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–33, 2019.
- [26] S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019.
- [27] D. Widianingsih, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 19, no. 1, p. 38, 2018, doi: 10.29040/jap.v19i1.196.
- [28] W. Wiagustini and N. L. Putu, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pe. Udayana University Press. Denpasar, 2010.
- [29] Amrizal and H. N. R. Stefi, “Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance,” *Semin. Nas. dan 4th Call Syariah Pap.*, vol. 1, no. 4, pp. 76–89, 2017, [Online]. Available: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- [30] A. Hidayat and N. Yuliah, “The Effect Of Good Corporate Governance And Tax Planning On Company Value,” *Econ. Account. J.*, vol. 1, no. 3, 2018, doi: 10.32493/eaj.v1i3.y2018.p234-241.
- [31] R. Andi Wiguna and M. Yusuf, “Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *ECONBANK J. Econ. Bank.*, vol. 1, no. 2, pp. 158–173, 2019, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [32] B. R. Agatha, S. Nurlaela, and Y. C. Samrotun, “Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, p. 1811, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p15.

- [33] H. Mayla, "Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020," *J. Akunt. Kompetif*, vol. 4, no. 2, pp. 181–188, 2021, doi: 10.53088/jadfi.v1i3.208.
- [34] E. M. Astutik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor Pertambangan Di BEI 2015-2018," *J. Ilmu Manaj. Vol.*, vol. 9, no. 1, pp. 264–280, 2021.
- [35] M. Saputri and Y. Isbanah, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Misscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 2, p. 651, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n2.p651-669.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.